

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif, merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data yang diukur dalam suatu skala numerik (Sugiyono, 2013).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 s.d 2016.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel pertimbangan). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Sampel-sampel tersebut memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) tahun terakhir.

2. Perusahaan Manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2012-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2012-2016.
4. Data tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan, sebagai berikut :

TABEL 3.1.

Kriteria Sampel Penelitian

Periode 2012-2016

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016	15
2.	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2012-2016	(2)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2012-2016	(5)
	Jumlah sampel	8
	Sampel penelitian selama 5 tahun	40

Menurut Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982: 253) dalam (Sugiono, 2011) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 s.d. 500. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 s.d. 2016

Berikut nama-nama perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2.

Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
2.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
3.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Dr. Nur Indriantoro dalam buku metodologi penelitian bisnis berpendapat bahwa data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Pada penelitian ini data yang akan digunakan adalah data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 s.d. 2016.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan untuk pembuatan skripsi ini adalah:

1. Dokumentasi penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literature yang ada hubungannya dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah.
2. Pengumpulan data laporan keuangan dan *annual report* perusahaan *Go public* yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.

3.4. Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Berkaitan dengan penelitian ini, variabel penelitian terbagi menjadi dua yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, akan dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Nilai perusahaan (Y). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur dengan PBV (*Price to Book Value*) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dan *book value*. Suharli dalam Martalina (2011) menyatakan bahwa nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. “Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar “ (Fakhrudin & Hadianto, 2001) dalam Martalina

(2011). Nilai perusahaan di proksi *Price to book value* (PBV), *Price to book value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{HARGA SAHAM}}{\text{NILAI BUKU per LEMBAR SAHAM}}$$

Nilainya di peroleh melalui perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011). Variabel independen dapat mempengaruhi secara positif (searah) maupun negatif (berlawanan arah). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Sedangkan menurut Petronila dan Mukhlisin (2003), profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Investor menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dengan harapan untuk untuk mendapatkan return, baik berupa pembagian dividen maupun *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan oleh investor sehingga nilai perusahaan juga semakin baik. Selain sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban para penyandang dana, laba perusahaan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang datang.

Tingkat profitabilitas diproksikan ROA (*Return On asset*), ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

ROA merupakan tingkat pengembalian atas aset-aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan, perhitungan dengan menghubungkan laba bersih setelah pajak ke total aset.

2. Keputusan investasi

Keputusan investasi meliputi investasi pada aktiva jangka pendek (aktiva lancar) dan aktiva jangka panjang (aktiva tetap). Aktiva jangka pendek biasanya didefinisikan sebagai aktiva dengan jangka waktu kurang dari satu tahun atau kurang dari satu siklus bisnis, dalam hal ini dana yang diinvestasikan pada aktiva jangka pendek diharapkan akan diterima kembali dalam waktu dekat atau kurang dari satu tahun dan diterima sekaligus. Tujuan perusahaan berinvestasi pada aktiva jangka pendek adalah untuk digunakan sebagai modal kerja atau operasional perusahaan. Keputusan investasi dalam penelitian ini diprosikan *Price Earning Ratio* (PER). PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba persaham (*earning per share*).

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS \text{ (earning per share)}}$$

3. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan (Kumaret al, 2012). Pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber dananya yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Efni, dkk. (2011), menyatakan bahwa pendanaan internal merupakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan berupa laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal yaitu pendanaan utang, ekuitas, dan *hybrid securities*.

Keputusan pendanaan diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

DER menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2001).

4. Kebijakan deviden

Kebijakan deviden (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai deviden menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan deviden adalah menentukan alokasi laba yang sesuai di antara pembayaran laba sebagai deviden dengan laba yang ditahan di perusahaan (Harjito dan Martono, 2013:123).

Kebijakan deviden diproksikan melalui *Dividend payout Ratio* (DPR). DPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Deviden per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

DPR menunjukkan perbandingan antara deviden per lembar saham dengan laba per lembar saham.

3.5. Metoda Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS . Tujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat profitabilitas, Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan, analisis yang digunakan sesuai dengan penelitian adalah sebagai berikut :

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2005). Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

3.6. Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal. Untuk menguji apakah terdapat distribusi yang normal atau tidak dalam model regresi maka digunakanlah uji Kolmogorof Smirnov dan analisis grafik.

Dasar pengambilan keputusan analisis statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah (Ghozali, 2005):

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik adalah (Ghozali, 2005):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3.6.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Uji yang digunakan untuk melihat autokorelasi dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DW test), dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi jika nilai DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$.
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika berada di antara dU dan $(4 - dU)$.
- c. Tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti, jika nilai DW terletak antara dL dan dU atau di antara $(4 - dL)$ dan $(4 - dU)$.

3.6.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas akan dilakukan melalui penglihatan grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan menggunakan plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang dapat menjamin keakuratan hasil.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji Park. Uji Park mengemukakan metode bahwa variance (S^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan sebagai berikut :

$$\ln U^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Apabila

probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel nilai Absolut Ut (AbsUt) (Gozali, 2005).

3.7. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah Pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Untuk mengetahui persamaan linier berganda, persamaan yang digunakan adalah

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan : \hat{Y} = Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

X_1 = Variabel Independen (tingkat profitabilitas ROA)

X_2 = Variabel Independen (Keputusan Investasi MBVA)

X_3 = Variabel Independen (Keputusan Pendanaan DER)

X_4 = Variabel Independen (Kebijakan Deviden DPR)

a = Konstanta

e = Variabel Error

3.8. Pengujian Hipotesis

3.8.1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5% (Priyanto, 2012), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima, H_a ditolak berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak, H_a diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi nilai dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen amat terbatas. “nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen “ menurut Imam Ghozali (2014:97).

Menurut Insukindro dalam Imam Ghozali (2014:97) menekankan bahwa : koefisien determinasi hanyalah satu dan bukan satu-satunya kriteria dalam memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empirik.

Berdasarkan analisis diatas, maka peneliti menggunakan software SPSS (statistical product and servise solution) versi 25 untuk penelitian ini.